

Kebijakan

PEMBANGUNAN PERTANIAN

Meningkatkan Produksi dan
Produktivitas Usaha Tani Padi

Ir. Mahdar Dg. Silasa, M.Si.

Kebijakan
**PEMBANGUNAN
PERTANIAN**

Sanksi Pelanggaran Pasal 113
Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 2014
Tentang Hak Cipta

1. Setiap Orang yang dengan tanpa hak melakukan pelanggaran hak ekonomi sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf i untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 1 (satu) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp100.000.000 (seratus juta rupiah).
2. Setiap Orang yang dengan tanpa hak dan/atau tanpa izin Pencipta atau pemegang Hak Cipta melakukan pelanggaran hak ekonomi Pencipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf c, huruf d, huruf f, dan/atau huruf h untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 3 (tiga) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah).
3. Setiap Orang yang dengan tanpa hak dan/atau tanpa izin Pencipta atau pemegang Hak Cipta melakukan pelanggaran hak ekonomi Pencipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf a, huruf b, huruf e, dan/atau huruf g untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 4 (empat) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp1.000.000.000,00 (satu miliar rupiah).
4. Setiap Orang yang memenuhi unsur sebagaimana dimaksud pada ayat (3) yang dilakukan dalam bentuk pembajakan, dipidana dengan pidana penjara paling lama 10 (sepuluh) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp4.000.000.000,00 (empat miliar rupiah).

Kebijakan

PEMBANGUNAN PERTANIAN

Meningkatkan Produksi dan
Produktivitas Usaha Tani Padi

Ir. Mahdar Dg. Silasa, M.Si.

 Penerbit
litrus.

**KEBIJAKAN PEMBANGUNAN PERTANIAN
Meningkatkan Produksi dan Produktivitas Usaha Tani Padi**

Penulis: Ir. Mahdar Dg. Silasa, M.Si.

ISBN: 978-623-127-418-2

Copyright ©Mei 2025

Ukuran: 15,5 cm X 23 cm; hlm: x + 120

Desainer sampul: Kelvin Syuhada Lunivananda

Penata isi: Kelvin Syuhada Lunivananda

Cetakan I: Mei 2025

Diterbitkan, dicetak, dan didistribusikan oleh

CV Literasi Nusantara Abadi

Perumahan Puncak Joyo Agung Residence Blok B11 Merjosari

Kecamatan Lowokwaru Kota Malang

Telp : +6285887254603, +6285841411519

Email: penerbitlitnus@gmail.com

Web: www.penerbitlitnus.co.id

Anggota IKAPI No. 209/JTI/2018

Hak Cipta dilindungi oleh undang-undang. Dilarang mengutip atau memperbanyak baik sebagian atau keseluruhan isi buku dengan cara apa pun tanpa izin tertulis dari penerbit.



Prakata

Kebijakan pembangunan pertanian memiliki peran yang sangat penting dalam budidaya padi. Namun, untuk memaksimalkan potensi ini, diperlukan kebijakan yang tepat dan implementasi yang efektif. Penerapan kebijakan pembangunan pertanian yang strategis bertujuan untuk mengatasi berbagai tantangan yang dihadapi petani.

Kebijakan pembangunan pertanian yang efektif juga memerlukan dukungan dari berbagai pihak, termasuk pemerintah daerah, lembaga penelitian, dan organisasi non-pemerintah. Kerjasama antara berbagai pihak ini akan memastikan bahwa kebijakan yang dibuat sesuai dengan kebutuhan dan kondisi lokal, serta dapat dilaksanakan dengan baik di lapangan. Pemerintah daerah perlu memberikan dukungan berupa regulasi yang kondusif, anggaran yang memadai, dan pengawasan yang efektif.

Dalam buku ini, penulis berharap pembaca dapat memahami secara jelas mengenai kebijakan pembangunan pertanian dan dapat mengimplementasikannya dalam kehidupan nyata. Hal ini tidak hanya akan meningkatkan kesejahteraan petani, tetapi juga akan memberikan kontribusi positif bagi perekonomian daerah secara keseluruhan.



Daftar Isi

Prakata — v

Daftar Isi — vii

BAB I

KONSEP DASAR PERTANIAN — 1

Pengertian Pertanian — 1

Sejarah Pertanian — 3

Ruang Lingkup Pertanian — 6

BAB II

UNSUR-UNSUR PERTANIAN — 9

Proses Produksi — 9

Petani — 14

Usaha Tani — 18

Agribisnis — 21

BAB III

SISTEM PERTANIAN INDONESIA — 25

- Sistem Ladang — 25
- Sistem Pertanian Talun — 29
- Sistem Sawah — 32
- Sistem Perkebunan — 38
- Sistem Pekarangan — 40
- Sistem Pertanian Organik — 43
- Sistem Pertanian Hidroponik — 45

BAB IV

MODEL DAN TEORI PEMBANGUNAN PERTANIAN — 49

- Model Konservasi — 49
- Model Dampak Industri Perkotaan — 54
- Model Difusi — 57
- Model Pengorbanan Tinggi — 59

BAB V

KEBIJAKAN DALAM SEKTOR PERTANIAN — 63

- Kebijakan Pembangunan Pertanian — 63
- Komponen Kebijkasanaan Pertanian — 65
- Kebijakan Harga Pertanian — 68
- Kendala-kendala yang Membatasi Kebijakan Pertanian — 71

BAB VI

ASPEK-ASPEK YANG MEMPENGARUHI PRODUKSI PADI — 77

- Aspek Luas Lahan terhadap Produksi Padi — 77
- Aspek Tenaga Kerja terhadap Produksi Padi — 82
- Aspek Harga Beras terhadap Produksi Padi — 88

BAB VII

FAKTOR-FAKTOR PRODUKSI USAHA TANI — 95

Faktor Luas Lahan — 95

Faktor Penggunaan Benih — 99

Faktor Penggunaan Pupuk — 103

Faktor Penggunaan Tenaga Kerja — 107

Daftar Pustaka — 113

Profil Penulis — 120





BAB I

KONSEP DASAR PERTANIAN

Pengertian Pertanian

Pertanian adalah kegiatan produksi dari tumbuhan dan hewan yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Kesejahteraan manusia dapat diukur dari terpenuhinya kebutuhan mereka. Dalam pengertian sempit, pertanian merujuk pada pertanian rakyat yang memanfaatkan sumber daya tumbuhan. Sementara itu, dalam pengertian luas, pertanian mencakup kehutanan, peternakan, perkebunan, pertanian kota, hutan kota, dan lainnya.

Secara umum, pertanian didefinisikan sebagai kegiatan manusia yang meliputi bercocok tanam, peternakan, perikanan, dan kehutanan. Karena sekitar 50 persen masyarakat Indonesia bekerja sebagai petani, sektor pertanian sangat penting untuk dikembangkan di negara kita. Dalam pengertian

sempit, pertanian hanya mencakup budidaya tanaman pangan. Namun, dalam pengertian luas pertanian mencakup budidaya tanaman dan hewan ternak untuk memenuhi kebutuhan manusia (Hotajulu, 2023: 3).

Pertanian adalah kegiatan yang memanfaatkan Sumber Daya Alam untuk menghasilkan bahan pangan, bahan baku industri, dan sumber energi, serta untuk mengelola lingkungan hidup. Secara umum, pertanian mencakup empat elemen utama: proses produksi, petani atau pengusaha pertanian, lahan usaha, dan usaha pertanian itu sendiri. Proses produksi melibatkan berbagai aktivitas untuk menghasilkan produk pertanian yang bermanfaat (Sriyanto, 2013: 4).

Petani atau pengusaha pertanian adalah individu atau kelompok yang terlibat dalam kegiatan ini. Lahan usaha merupakan tempat di mana kegiatan pertanian berlangsung, dan usaha pertanian mencakup segala bentuk upaya untuk meningkatkan hasil dan efisiensi dalam sektor ini.

Ilmu pertanian (*Agricultural Science*) adalah disiplin yang mempelajari cara mengelola tanaman, ternak, ikan, dan lingkungan mereka untuk mencapai hasil yang optimal. Bidang ini mencakup berbagai aspek, mulai dari teknik budidaya yang efisien, pemilihan bibit unggul, hingga metode pengendalian hama dan penyakit. Selain itu, ilmu pertanian juga menekankan pentingnya menjaga keseimbangan ekosistem dan keberlanjutan lingkungan. Dalam perkembangannya, ilmu pertanian tidak hanya fokus pada peningkatan produksi, tetapi juga pada aspek kualitas hasil pertanian dan dampak sosial ekonomi (Purba, 2020: 12).

Pertanian adalah kegiatan yang memanfaatkan sumber daya alam untuk menghasilkan bahan pangan, bahan baku industri, dan sumber energi, serta untuk mengelola lingkungan hidup. Secara umum, pertanian mencakup proses produksi, petani atau pengusaha pertanian, lahan usaha, dan usaha pertanian itu sendiri. Proses produksi melibatkan berbagai aktivitas untuk menghasilkan produk pertanian yang bermanfaat. Petani atau pengusaha pertanian adalah individu atau kelompok yang terlibat dalam kegiatan ini.



BAB II

UNSUR-UNSUR PERTANIAN

Proses Produksi

Produksi merupakan serangkaian kegiatan yang melibatkan penggunaan atau alokasi faktor-faktor produksi seperti tenaga kerja, modal, dan sumber daya alam. Proses ini bertujuan untuk menciptakan nilai tambah atau menghasilkan barang dan jasa yang bermanfaat bagi kebutuhan manusia. Dengan menggunakan faktor-faktor produksi tersebut secara efisien, produksi dapat menghasilkan output yang memenuhi permintaan pasar serta memberikan manfaat ekonomis dan sosial yang signifikan (Ali, 2013).

Proses produksi meliputi semua tahapan dalam menciptakan barang atau jasa, mulai dari perolehan sarana produksi, penanaman, perawatan, panen, pengolahan, hingga pemasaran. Hasil akhir dari proses ini yang dihasilkan oleh produsen adalah barang atau jasa yang disebut output.

Di bidang pertanian, jumlah produk yang dihasilkan per unit luas lahan disebut hasil, sementara total produk yang dihasilkan dari suatu wilayah dalam periode waktu tertentu disebut produksi. Terdapat beberapa proses produksi dalam unsur-unsur pertanian, diantaranya adalah sebagai berikut (Karmini, 2018: 13—14).

1. Jangka pendek dalam konteks produksi mengacu pada periode di mana beberapa faktor produksi dapat diubah, sementara faktor lainnya tetap konstan. Dalam jangka pendek, produsen dapat menyesuaikan tingkat produksi dengan mengubah penggunaan faktor produksi yang fleksibel seperti tenaga kerja. Misalnya, untuk meningkatkan produksi, produsen dapat memperbesar jam kerja atau meningkatkan intensitas penggunaan faktor produksi yang dapat diatur dalam waktu yang terbatas.

Jika ada kebutuhan untuk menurunkan produksi, produsen bisa mengurangi jam kerja atau mengoptimalkan penggunaan faktor produksi variabel lainnya. Dalam konteks ekonomi produksi pertanian, jangka pendek menjadi penting karena menggambarkan kemampuan produsen untuk merespons perubahan permintaan atau kondisi pasar dengan cepat. Dalam periode ini, produsen mungkin terbatas dalam mengubah faktor produksi yang tidak fleksibel seperti tanah atau modal tetap, yang membatasi fleksibilitas mereka dalam menyesuaikan produksi.

2. Jangka panjang adalah periode produksi di mana semua faktor produksi dianggap dapat disesuaikan atau bervariasi. Pada periode ini, perusahaan memiliki fleksibilitas untuk menyesuaikan jumlah mesin, tenaga kerja, dan sumber daya lainnya sesuai dengan kebutuhan produksi yang berubah-ubah. Misalnya, untuk meningkatkan produksi, perusahaan dapat menambah jumlah mesin atau meningkatkan efisiensi penggunaan mesin yang sudah ada.

Sebaliknya, jika permintaan menurun atau terdapat kelebihan kapasitas, perusahaan dapat mengurangi penggunaan mesin atau menyesuaikan faktor produksi lainnya untuk mengurangi biaya



BAB III

SISTEM PERTANIAN INDONESIA

Sistem Ladang

Sistem ladang yang juga dikenal sebagai pertanian berpindah, adalah metode bercocok tanam yang telah digunakan oleh masyarakat di berbagai belahan dunia selama ribuan tahun. Dalam sistem ini, petani membuka lahan baru dengan menebang dan membakar hutan atau semak belukar untuk kemudian ditanami berbagai jenis tanaman. Setelah beberapa tahun, ketika kesuburan tanah menurun, petani akan berpindah ke lahan baru dan membiarkan lahan lama pulih secara alami.

Meskipun sering dipandang kurang efisien dibandingkan dengan metode pertanian modern, sistem ladang memiliki keunikan tersendiri, termasuk adaptasinya yang baik terhadap kondisi lingkungan setempat dan kemampuannya mendukung keberagaman hayati. Sistem ini juga mencerminkan

kearifan lokal dan pengetahuan tradisional dalam mengelola sumber daya alam secara berkelanjutan. Untung mengetahui bentuk sistem ladang dalam sistem pertanian Indonesia dapat dilihat pada gambar tersebut.



Gambar 1.3 Sistem Pertanian Ladang

Perladangan adalah salah satu sistem pertanian huma kering yang dikenal sebagai shifting cultivation. Sistem ini telah lama dikenal dalam dunia ilmu pengetahuan, baik di dalam negeri maupun di luar negeri. Shifting cultivation melibatkan petani yang membuka lahan baru dengan menebang dan membakar vegetasi. Setelah beberapa tahun, ketika kesuburan tanah menurun, petani berpindah ke lahan baru dan membiarkan lahan lama pulih secara alami. Sistem ini banyak diterapkan di daerah-daerah yang terletak antara 10° Lintang Utara dan 10° Lintang Selatan, terutama di negara-negara berkembang (Arlidiwirsah, 2022: 76).

Perladangan berpindah adalah metode bertani yang bersifat multi-sektoral, baik dari segi penyebab maupun dampaknya, karena melibatkan berbagai proses dalam suatu wilayah. Sistem ini mencakup kegiatan pembukaan lahan baru dengan cara menebang dan membakar vegetasi, diikuti dengan penanaman berbagai jenis tanaman. Sistem ladang pada sistem pertanian Indonesia sering mengalami perpindahan, terdapat beberapa faktor yang mempengaruhinya, diantaranya adalah sebagai berikut (Maulidah, 2012: 87—88).



BAB IV

MODEL DAN TEORI PEMBANGUNAN PERTANIAN

Model Konservasi

Model konservasi berawal dari pengembangan teknik pertanian dan peternakan yang dilakukan selama revolusi pertanian di Inggris. Dasar dari model ini adalah konsep “kelelahan” atau kejenuhan tanah yang dikembangkan oleh para ahli di Jerman. Konsep ini kemudian dikembangkan lebih lanjut oleh ilmuwan Inggris, yang menyoroti penurunan hasil akibat pemberian input terus-menerus, seperti tenaga kerja dan modal. Model ini juga dipengaruhi oleh gerakan konservasi yang dipelopori oleh naturalis di Amerika (Sudrajat, 2021: 18).

Dalam penerapannya, model ini menekankan pada pemeliharaan tanah secara berkelanjutan untuk tanaman dan rumput-rumputan, dengan menggunakan pupuk kandang untuk memperkaya zat hara tanah melalui proses penguraian kotoran hewan.

Konservasi adalah pendekatan dalam pengelolaan agroekosistem yang bertujuan untuk meningkatkan dan mempertahankan produktivitas, serta meningkatkan keuntungan dan keamanan pangan, sambil menjaga sumber daya dan lingkungan. Pertanian konservasi didasarkan pada tiga prinsip utama dengan parameter kuantitatif, diantaranya adalah sebagai berikut (Mustikaningrum, 2021: 8).

1. Gangguan tanah minimal, yaitu dengan residu tanaman yang menutupi setidaknya 30% dari permukaan tanah (CTIC, 2014).
2. Penutupan tanah yang dikategorikan dalam tiga tingkat, yaitu antara 30-60%, 61-90%, dan lebih dari 91%, yang diukur segera setelah penanaman (tanah dengan penutupan kurang dari 30% tidak dianggap sebagai pertanian konservasi) (FAO, t.t.)
3. Penerapan Rotasi Tanaman

Praktik pertanian konservasi juga memberikan manfaat ekonomi bagi petani. Pertanian konservasi dapat meningkatkan produksi jagung hingga hampir 35% dibandingkan dengan pertanian konvensional. Selain itu, dalam praktik pertanian konservasi, petani hanya perlu bekerja selama 45 hari per hektar untuk satu masa tanam, sementara pada pertanian konvensional, waktu yang dibutuhkan bisa mencapai 65 hari per hektar (Ngwira, 2012).

Model konservasi dalam pembangunan pertanian memberikan dampak yang baik dan bermanfaat, oleh karena itu terdapat beberapa tujuan yang diterapkan model konservasi dalam pembangunan pertanian, diantaranya adalah sebagai berikut (Abolla, 2018).

1. Meningkatkan Produktivitas Tanah

Model konservasi bertujuan untuk meningkatkan hasil pertanian dengan mengelola tanah secara berkelanjutan. Pendekatan ini mencakup teknik seperti pengurangan gangguan tanah dan peningkatan



BAB V

KEBIJAKAN DALAM SEKTOR PERTANIAN

Kebijakan Pembangunan Pertanian

Kebijakan didefinisikan sebagai landasan dasar dalam proses pembuatan atau pengambilan keputusan. Penyusunan kebijakan harus mempertimbangkan berbagai pihak yang terlibat dalam sistem yang lebih luas. Pihak produsen, sebagai pembuat produk, memainkan peran penting dalam menentukan spesifikasi dan kualitas produk yang ditawarkan. Di sisi lain, pihak konsumen, sebagai pengguna produk, memiliki kebutuhan dan preferensi yang harus dipertimbangkan untuk memastikan bahwa produk yang dihasilkan memenuhi harapan dan memberikan manfaat yang diinginkan (Aziz, 2022).

Kebijakan pertanian merupakan hal yang kompleks dan penuh tantangan. Terletak di persimpangan berbagai kepentingan ekonomi dan politik, kebijakan ini sering kali terjebak dalam kontroversi. Keterlibatan politik yang mendalam dalam pengambilan keputusan membuat proses perumusan kebijakan menjadi rumit dan sering kali tidak efektif. Untuk mengatasi masalah ini, penting untuk menciptakan kebijakan yang lebih terfokus dan berbasis pada kebutuhan nyata sektor pertanian, serta mengurangi pengaruh politik yang dapat menghambat kemajuan sektor ini.

Terdapat beberapa alasan utama mengapa kebijakan pembangunan pertanian sangat penting, diantaranya adalah sebagai berikut (Elizabeth, 2021).

1. Tenaga kerja yang terlibat dalam sektor pertanian relatif besar, terutama di negara berkembang. Banyak negara berkembang dengan sektor pertanian menyerap jumlah tenaga kerja yang signifikan. Hal ini disebabkan oleh ketergantungan ekonomi dan sosial masyarakat pada pertanian sebagai sumber utama pendapatan dan pekerjaan. Ketika sektor pertanian mencakup sebagian besar angkatan kerja, perannya menjadi krusial dalam menyokong kesejahteraan ekonomi dan sosial di negara-negara tersebut.
2. Sektor pertanian merupakan penyumbang devisa negara terbesar, melebihi sektor industri. Sektor pertanian sering kali berkontribusi lebih besar terhadap devisa negara dibandingkan sektor industri. Produk pertanian, terutama yang diekspor, dapat menghasilkan pendapatan yang substansial bagi negara. Hal ini menunjukkan betapa pentingnya sektor pertanian dalam mendukung perekonomian nasional, dengan memberikan kontribusi signifikan terhadap neraca perdagangan dan stabilitas ekonomi.
3. Peralihan tenaga kerja dari sektor pertanian ke sektor non-pertanian masih sulit dilakukan. Meskipun terdapat dorongan untuk diversifikasi ekonomi dan peralihan tenaga kerja ke sektor non-pertanian, proses ini masih menghadapi berbagai tantangan. Faktor-faktor seperti keterampilan yang tidak sesuai, kurangnya kesempatan kerja di sektor lain, dan keterbatasan dalam pelatihan dan pendidikan membuat transisi ini sulit.



BAB VI

ASPEK-ASPEK YANG MEMPENGARUHI PRODUKSI PADI

Aspek Luas Lahan terhadap Produksi Padi

Pengaruh luas lahan terhadap produksi padi, penting untuk memahami bagaimana ukuran lahan memengaruhi hasil panen. Luas lahan yang lebih besar memungkinkan petani untuk menerapkan teknik budidaya yang lebih intensif dan inovatif, seperti pengaturan jarak tanam yang optimal dan penggunaan mesin pertanian modern. Kualitas tanah, ketersediaan air, serta pengetahuan dan teknologi yang diterapkan juga memengaruhi hasil panen padi.

Usahatani adalah ilmu terapan yang memfokuskan pada cara optimal dalam menggunakan sumber daya untuk meningkatkan hasil pertanian.

Usahatani mengkaji bagaimana lahan dapat dimanfaatkan secara efisien untuk mendukung pertumbuhan tanaman, serta bagaimana tenaga kerja diatur untuk memaksimalkan produktivitas. Modal yang diperlukan juga menjadi perhatian utama, karena pengelolaannya yang baik dapat mendukung pembelian alat, benih, dan input lain yang diperlukan (Shinta, 2011: 5).

Meningkatkan pendapatan dari usaha tani, luas lahan memiliki pengaruh yang signifikan. Selain luas lahan, modal dan tingkat produksi juga mempengaruhi pendapatan petani. Dalam pertanian, faktor lahan memiliki peranan yang sangat penting, terlihat dari nilai balas jasa yang diterima tanah dibandingkan dengan faktor-faktor lainnya. Luas lahan yang digunakan untuk bercocok tanam akan menentukan jumlah tanaman yang dapat ditanam, yang pada akhirnya memengaruhi besarnya hasil produksi sayur. Dengan luas lahan yang cukup besar, petani memiliki peluang yang lebih besar untuk meningkatkan produksi dan pendapatan.

Luas lahan bagi petani sawah adalah salah satu faktor penting yang memengaruhi peningkatan pendapatan. Penduduk desa yang bergantung pada pertanian sangat tergantung pada luas lahan mereka untuk memenuhi kebutuhan hidup. Oleh karena itu, luas lahan yang dimiliki petani sering kali mencerminkan besarnya pendapatan yang diperoleh. Jika luas lahan meningkat, biasanya pendapatan petani juga akan meningkat. Sebaliknya, jika luas lahan terbatas, pendapatan petani akan menurun karena jumlah padi yang dapat ditanam juga berkurang (Isfrizal, 2018).

Berdasarkan luas lahannya, petani memiliki beberapa golongan. Diantaranya adalah sebagai berikut (Djamali, 2000).

1. Petani dengan Luas Lahan Besar (Lebih dari 2 Hektar)

Petani ini mengelola lahan lebih dari 2 hektar dan biasanya menggunakan teknologi modern. Mereka dapat menanam berbagai jenis tanaman dan menerapkan metode pertanian intensif. Dengan lahan yang luas, mereka memiliki potensi hasil panen yang lebih tinggi dan dapat membeli input pertanian secara lebih efisien.



BAB VII

FAKTOR-FAKTOR PRODUKSI USAHA TANI

Faktor Luas Lahan

Luas lahan merupakan faktor krusial dalam produksi pertanian di masyarakat Tolitoli, yang mempengaruhi hasil dan efisiensi usaha tani secara signifikan. Dengan lahan yang lebih luas, petani memiliki peluang untuk menanam berbagai jenis tanaman dan memperluas skala produksi, yang dapat meningkatkan hasil panen dan pendapatan mereka. Oleh karena itu, pengelolaan lahan yang efektif, penerapan teknologi pertanian yang tepat, serta dukungan kebijakan pemerintah sangat penting untuk memaksimalkan produktivitas dan memastikan keberlanjutan usaha tani di Tolitoli.

Dalam konteks usaha tani di masyarakat Tolitoli, luas lahan merupakan faktor produksi yang sangat penting dan berpengaruh besar terhadap hasil pertanian. Luas lahan yang tersedia menentukan kapasitas petani untuk menanam berbagai jenis tanaman dan mengoptimalkan hasil panen. Di Tolitoli, yang dikenal dengan keanekaragaman pertaniannya, pengelolaan luas lahan menjadi kunci utama dalam meningkatkan produktivitas pertanian (Hastuty, 2018).

Pengelolaan lahan yang baik memungkinkan petani untuk memanfaatkan lahan secara maksimal, baik dengan memperluas area tanam maupun dengan menerapkan teknik pertanian yang lebih efisien. Selain itu, pengelolaan yang efektif juga penting untuk menjaga keseimbangan ekosistem dan mencegah degradasi tanah, sehingga mendukung keberlanjutan usaha tani di wilayah tersebut.

Luas lahan memberikan beberapa pengaruh dalam usaha tani masyarakat tolitoli, diantaranya adalah sebagai berikut (Sultan, 2019: 190—192).

1. Kapabilitas Produksi

Luas lahan yang lebih besar memungkinkan petani untuk menanam berbagai jenis tanaman atau memperluas area tanam untuk tanaman utama seperti padi, jagung, dan kedelai. Hal ini dapat meningkatkan total hasil panen dan pendapatan petani. Di Tolitoli, dengan kondisi tanah yang bervariasi, penggunaan lahan yang optimal dapat mempengaruhi ketersediaan dan diversifikasi produk pertanian secara signifikan.

2. Efisiensi Pengelolaan

Pengelolaan luas lahan yang efisien berkaitan langsung dengan teknik pertanian yang diterapkan. Misalnya, sistem tanam bergilir atau rotasi tanaman dapat meningkatkan kesuburan tanah dan hasil panen jika diterapkan pada lahan yang memadai. Di Tolitoli, di mana lahan pertanian sering kali terbatas, pengelolaan yang baik sangat penting untuk memastikan keberlanjutan produksi dan mencegah penurunan kualitas tanah.



Daftar Pustaka

- Abolla, dkk. 2018. "Kajian Pengembangan Sistem Pertanian Terpadu Pada Model Usahatani Konservasi Berbasis Teknologi Hedgerow Dalam Pengelolaan Agroekosistem Lahan Lering Di Dataran Tinggi Netpala, Tts". *Partner*, 23(1), 611-619.
- Ali, M. 2013. "Prinsip Dasar Produksi Dalam Ekonomi Islam". *Jurnal Lisan AlHal Vol.5, No.1*, 19-34.
- Ali. 2013. "Prinsip Dasar Produksi dalam Ekonomi Islam". *LISAN AL-HAL: Jurnal Pengembangan Pemikiran Dan Kebudayaan*, 7(1), 19-34.
- Alydrus. 2015. *Akuntansi dan Responsibility*. Jakarta: PT. RajaGrafindo.
- Anwarudin, dkk. 2020. "Peranan penyuluh pertanian dalam mendukung keberlanjutan agribisnis petani muda di Kabupaten Majalengka". *Jurnal Agribisnis Terpadu*, 13(1), 17-36.
- Arifin dan Arsyad Biba. 2017. *Pengantar Agribisnis*. Bandung: Mujahid Press.
- Arwati, S. 2018. *Pengantar Ilmu Pertanian Berkelanjutan*. Makasar: Inti Mediatama.

- Aziz, dkk. 2022. "Transformasi kebijakan kurikulum pendidikan di Indonesia sebagai landasan pengelolaan pendidikan". *Attractive: Innovative Education Journal*, 4(2), 217-228.
- Aziza. 2009. Menilik Kebijakan Pembangunan Pertanian. *Jurnal Borneo Administrator*, 5(2).
- Budiana dan Herwibowo. 2014. *Hidroponik Sayuran*. Jakarta Timur: Penebar Swadaya Group.
- Djamali, Abdul. 2000. *Manajemen Usaha Tani*. Jember: Pendidikan Nasional Politeknik Negeri Jember Jurusan Manajemen Agribisnis.
- Elizabeth. 2016. *Strategi Terwujudnya Pertahanan Pangan Nasional Melalui Tercapainya Kedaulatan Pangan dan Keseimbangan Ekonomi Perdesaan*. Jawa Barat: Sukamandi.
- Evizal, Rusdi. 2013. *Dasar-Dasar Produksi Perkebunan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Firmanto, B. 2011. *Sukses bertanaman terung secara organik*. Bandung: Angkasa.
- Gama., Oktaviani., dan Rifin. 2016. "Analisis kepuasan petani terhadap penggunaan pupuk organik pada tanaman padi". *Jurnal Agro Ekonomi*, 34(2), 105-122.
- Gapari, M. Z. (2021). Pengaruh Kenaikan Harga Beras Terhadap Kesejahteraan Petani Di Desa Sukaraja. *PENSA*, 3(1), 14-26.
- Haerudin. 2010. "Pemanfaatan Lahan Pekarangan Sebagai Desa Wanasaba Kecamatan Wanasaba Kabupaten Lombok Timur". *Jurnal EducatiO*, 5(1), 11-25.
- Hafidh, M. 2009. *Pengaruh Tenaga Kerja, Modal, dan Luas Lahan terhadap Produksi Usahatani Padi Sawah (Studi Kasus di Kecamatan Rowosari Kabupaten Kendal)*. Universitas Negeri Semarang.
- Hastuty, S. 2018. "Identifikasi faktor pendorong alih fungsi lahan pertanian". *Prosiding*, 3(1).

- Hermanto dan Saptana. 2017. "Kebijakan harga beras ditinjau dari dimensi penentu harga". In *Forum Penelitian Agro Ekonomi* (Vol. 35, No. 1, pp. 31-43).
- Hilman dan Ester. 2019. "Peranan Sektor Industri Pengolahan Dalam Perekonomian Indonesia: Model Input-Output". *Media Ekonomi*, 26(1), 63-76.
- Hotajulu, dkk. 2023. *Ekonomi Pertanian: Peran dan Kontribusi Pertanian dalam Pembangunan Ekonomi*. Jawa Barat: CV. Adanu Abimata.
- Imran, dkk. 2022. *Buku Ajar Ekonomi Produksi Pertanian*. Gorontalo: Ideas Publishing.
- Iqbal dan Sudaryanto. 2008. "Tanggungjawab Sosial Perusahaan (Corporate Social Responsibility) dalam Perspektif Kebijakan Pembangunan Pertanian". *Analisis Kebijakan Pertanian*, 6(2), 155-173.
- Isfrizal dan Rahman. 2018. "Pengaruh Luas Lahan Persawahan, Modal Dan Tenaga Kerja Terhadap Pendapatan Petani Sawah Pada Kecamatan Syamtalira Aron Kabupaten Aceh Utara". *Studi Kasus Kemukiman Teupin Puntti*. 4, 19-34
- Iskandar. 2006. Metodologi Memahami Petani dan Pertanian. *Jurnal Analisis Sosial*, 171-211.
- Karmini. 2018. *Ekonomi Produksi Pertanian*. Samarinda: Mulawarman University Press.
- Lestari., Marta., dan Satria. 2022. "Analisis Determinan Harga Beras di Kabupaten Padang Pariaman". *Ecosains: Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Pembangunan*, 11(1), 53-62.
- Lukita, dkk. 2023. "Analisis Uji Benih Tanaman Pangan Bermutu Secara Fisik". In *Prosiding Seminar Nasional Hukum, Bisnis, Sains dan Teknologi* (Vol. 3, No. 1, pp. 548-553).
- Mahdiyyah. 2019. "Dampak pertumbuhan penduduk terhadap alih fungsi lahan pertanian di Kabupaten Cirebon tahun 2010-2016". *Reka Geomatika*, 2019(1).

- Mahmud., Rauf., dan Boekoeso. 2022. "Faktor-Faktor Produksi Usahatani Padi Sawah Di Kecamatan Boliyohuto Kabupaten Gorontalo". *AGRINESIA: Jurnal Ilmiah Agribisnis*, 6(2), 96-102.
- Maulidah, S. 2012. *Pengantar Manajemen Agribisnis*. Universitas Brawijaya Press.
- Muslim. 2019. *Pengendalian Hayati Patogen Tanaman Dengan Mikroorganisme Antagonis*. Palembang: Unsri press.
- Mustikaningrum, Dhina. 2022. *Pertanian Konservasi: Solusi Memperbaiki Kualitas tanah dan Meningkatkan Produksi Jagung*. Yogyakarta: CV. Bintang Sesmesta Media.
- Ngwira., Aune., and Mwindi. 2012. "On-farm Evaluation of Pertanian Konservasi 77 Yield and Economic Benefit of Short Term Ma,ize Legume Intercropping Systems Under Conservation Agriculture in Malawi." *Field Crops Research* 132: 149-157.
- Nuraini dan Siregar. 2021. "Pengaruh Kualitas Kompos Paitan (*Tithonia diversifolia*) dan Kotoran Sapi terhadap Hasil dan Bintil Akar Tanaman Kedelai (*Glycine max L.*) pada Alfisol". *Jurnal Tanah dan Sumberdaya Lahan* 8(1): 249-258
- Nurmala, Tati. 2012. *Pengantar Ilmu Pertanian*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Pradnyawati, I Gusti Ayu Bintang., dan Cipta, Wayan. 2021. "Pengaruh Luas Lahan Modal dan Jumlah Produksi Terhadap Pendapatan Petani Sayur di Kecamatan Baturiti". *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 9(1),96.
- Purba, dkk. 2020. *Pengantar Ilmu Pertanian*. Jakarta: Yayasan Kita Menulis.
- Puspitasari., Indrawati., dan Sarfiah. 2019. "Analisis pengaruh harga beras, cadangan devisa, dan rata-rata konsumsi beras per kapita seminggu terhadap impor beras di Indonesia Tahun 2008-2017". *DINAMIC: Directory Journal of Economic*, 1(1), 55-67.
- Putri, dkk. 2023. "Penerapan Metode Analytical Hierarchy Process (AHP) Dalam Pemilihan Benih Padi Unggul". *Brahmana: Jurnal Penerapan Kecerdasan Buatan*, 4(2), 184-192.

- Rahayu. 2021. *Manage Customer Loyalty: Mengelola Loyalitas Pelanggan*. Nas Media Pustaka.
- Rahim, Ahmad dan Diah Retno Dwi Hastuti. 2008. *Pengantar Teori dan Kasus Ekonomika Pertanian*. Jakarta: Penebar Swadaya.
- Rai, I Nyoman. 2018. *Dasar-Dasar Agronomi*. Percetakan Pelawa Sari.
- Rosmalah. 2022. *Eksistensi Usahatani dan Keberdayaan Petani Ladang Di Pulau Wawonii*. Penerbit NEM.
- Saragih. 2000. *Membangun Sistem Agribisnis*. Bogor: Yayasan Uses.
- Satriani. 2018. *Pengaruh Tenaga Kerja, Modal, dan Luas Lahan terhadap Hasil Produksi Usaha Tani Padi di Desa Biru Kecamatan Kahu Kabupaten Bone Provinsi Sulawesi Selatan*. Makasar: Universitas Muhammadiyah Makasar.
- Shinta, Agustina. 2011. *Ilmu Usahatani*. Malang: Universitas Brawijaya Press.
- Sriyanto dan Eva Banowati. 2013. *Geografi Pertanian*. Yogyakarta: Penerbit Ombak.
- Sudrajat, Ignatius Suprih. 2021. *Pembangunan Pertanian*. Jawa Tengah: UNS Press.
- Sultan, H. 2019. "Pengaruh Pendapatan Terhadap Konsumsi Petani Cengkeh di Kabupaten Toli-Toli". *Agroland: Jurnal Ilmu-ilmu Pertanian*, 26(2), 189-197.
- Supardi., Tangkesalu., dan Sulaeman. 2021. "Analisis Pendapatan Usahatani Padi Sawah Dengan Sistem Tabela Di Desa Kombo Kecamatan Dampal Selatan Kabupaten Toli-Toli". *Agrotekbis: Jurnal Ilmu Pertanian (e-journal)*, 9(6), 1349-1357.
- Suratiyah. 2009. *Ilmu Usaha Tani*. Cetakan Ke-3. Jakarta: Penebar Swadaya.
- Suwardi, S. 2018. "Penerapan Teori Difusi Inovasi dalam Penguatan Kapasitas Kelompok Tani". *Agriekstensia: Jurnal Penelitian Terapan Bidang Pertanian*, 17(2), 98-106.

- Syidiq. 2022. "Hidroponik untuk meningkatkan ekonomi keluarga". *Journal Science Innovation and Technology (SINTECH)*, 2(2), 16-19.
- Tubur, dkk. 2012. "Respon agronomi varietas padi terhadap periode kekeringan pada sistem sawah". *Jurnal Agronomi Indonesia (Indonesian Journal of Agronomy)*, 40(3).
- Wattie dan Sukendah. 2023. "Peran Penting Agroforestri Sebagai Sistem Pertanian Berkelanjutan". *Jurnal Ilmu Pertanian dan Perkebunan*, 5(1), 30-38.
- Wijaya, Irawan Yudha. 2017. *Analisis Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Petani Dalam Memilih Benih Bersertifikat Pada Usahatani Padi Di Kabupaten Bantul*. Yogyakarta: Program Studi Agribisnis Universitas Muhammadiyah.



Profil Penulis



MAHDAR DG. SILASA, lahir di Lalos Kabupaten Tolitoli, Provinsi Sulawesi Tengah 31 Mei 1968 merupakan anak ketiga dari Almarhum Bapak H. Yusuf Dg, Silasa dan Ibu Hj. Indo Tang. Jenjang Pendidikan S1 ditempuh di Universitas '45 Makassar pada Fakultas Pertanian lulus tahun 1993. Pendidikan S2 ditempuh di Universitas Tadulako Palu pada Program Magister Administrasi Publik Pemusatan Sosial Ekonomi Pertanian, Lulus tahun 1999. Pada Tahun 1998, Penulis diangkat menjadi Pegawai Negeri Sipil Pusat Diperbantukan pada Pemerintah Kabupaten Tolitoli yang ditempatkan pada Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura. Selama bertugas pada Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura Kabupaten Tolitoli pernah menjabat sebagai Kepala Urusan Perencanaan, Kepala Seksi Pengembangan Usaha, Kepala Seksi Pengolahan Mutu Hasil dan Pemasaran dan sebagai Kepala Bidang Sarana Prasarana Pertanian.

Selain berprofesi sebagai Pegawai Negeri Sipil, Penulis juga mengabdikan dan aktif mengajar sebagai Dosen pada Sekolah Tinggi Ilmu Pertanian (STIP) Mujahidin Tolitoli sejak tahun 1993 sampai sekarang. Saat ini Penulis menjabat sebagai Wakil Ketua Bidang Kemahasiswaan di Sekolah Tinggi Ilmu Pertanian (STIP) Mujahidin Tolitoli sejak Periode tahun

2007- 2011 sampai dengan sekarang. Penulis telah menulis berbagai Makalah dan Bahan Ajar serta *Bookchapter* : Kewirausahaan Berbasis Agribisnis, Pengantar Agroindustri. dan Pengantar Agribisnis.



EXPRESS DEALS

Paket Penerbitan Buku

1-2 MINGGU
SELESAI



litnus

Anggota IKAPI

No. 340/JTI/2022

Fasilitas:

Design Cover Eye Catching

Sertifikat Penulis

Layout Berstandar Tinggi

ISBN

Buku Cetak

Link E Book



Spesifikasi:

- Ukuran UNESCO/A5 • Cover Art Paper/Ivory 230 Gr • Standar 150 Halaman
- Warna Cover Full Colour 1 Sisi • Kertas Isi Bookpaper/HVS
- Warna Isi Black & White • Laminasi Doff/Glossy • Jilid Perfect Binding

Harga Paket Cetak Terbatas

Paket 3 Buku

800.000

Paket 5 Buku

900.000

Paket 10 Buku

1.250.000

Paket 25 Buku

1.950.000

Paket 50 Buku

2.850.000

Paket 100 Buku

4.750.000

*Harga spesial untuk cetak buku di atas 250 eksemplar

Narahubung

+6282347110445 (Tomy Permana)

+6285755971589 (Febi Akbar Rizki)

+6289605725749 (Gusti Harizal)

+6285887254603 (Faizal Arifin)

Kantor Pusat

Perumahan Puncak Joyo Agung
Residence Blok B11, Merjosari, Kec. Lowokwaru,
Kota Malang, Jawa Timur 65144.

Kantor Cabang Lampung

Jl. Utama 1 No. 29 RT 024/RW 011.
Kelurahan Iringmulyo, Kec. Metro Timur,
Kota Metro. Lampung 34112.



@penerbit_litnus



Penerbit Litnus



@literasinusantara_



www.penerbitlitnus.co.id

JASA KONVERSI

SKRIPSI, TESIS, DISERTASI DAN BAHAN PENELITIAN

MENJADI BUKU BER-ISBN

Penulis cukup mengirim filenya saja, selebihnya kami yang akan memproses editing dan penerbitannya dengan fasilitas:

Layanan Editing:

- ✓ Restruktur Kerangka Naskah
- ✓ Editing Naskah
- ✓ Proofreading
- ✓ Komunikasi Intensif
- ✓ Penerbitan Buku + Bisa mengurus HKI

Layanan Penerbitan:

- ✓ ISBN
- ✓ Desain Cover
- ✓ Layout standar tinggi
- ✓ Buku Cetak & Sertifikat Penulis
- ✓ Link URL e-book

PAKET BRONZE

Rp2.300.000

Fasilitas:

- Konversi Artikel Ilmiah
- Editing Ringan
- ISBN
- Desain Cover
- Layout Berstandar Tinggi
- Sertifikat Penulis
- Buku Cetak 10 eksemplar
- Gratis Link E-book

PAKET GOLD

Rp3.800.000

Fasilitas:

- Konversi Artikel Ilmiah
- Editing Sedang
- ISBN
- Desain Cover
- Layout Berstandar Tinggi
- Sertifikat Penulis
- Buku Cetak 25 eksemplar
- Gratis Link E-book

PAKET DIAMOND

Rp5.000.000

Fasilitas:

- Konversi Artikel Ilmiah
- Editing Berat
- ISBN
- Desain Cover
- Layout Berstandar Tinggi
- Sertifikat Penulis
- Buku Cetak 50 eksemplar
- Gratis Link E-book

Cetak 1000 eksemplar:

Free Layanan Launching buku, tim Litnus akan menjadi fasilitator, admin, dan host dalam **virtual launching** buku penulis.

PENDAFTARAN HKI

Express 1—2 Jam Selesai

Rp700.000

Hindari klaim orang lain atas karya Anda. Amankan setiap karya dengan mengurus Hak atas Kekayaan Intelektual (HKI) bersama Literasi Nusantara. Dosen yang memiliki legalitas sertifikat HKI dapat mengajukan tambahan angka kredit poin KUM hingga 40 poin.

PENGADAAN BUKU FISIK MAUPUN E-BOOK UNTUK PERPUSTAKAAN DAN DIGITAL LIBRARY

- Harga Ekonomis
- Pilihan Buku Melimpah
- Buku-Buku Terbitan Tahun Terbaru
- Bisa dibantu penyusunan list judul sesuai kebutuhan
- Jaminan Garansi

FREE INSTALASI Digital Library

(Kubuku, Gramedia Digital, Aksaramaya, Henbuk, dll)

Layanan Cetak OFFSET

*Harga Ekonomis *Pengerjaan Cepat *Hasil Berkualitas Tinggi

Telah dipercaya para guru, dosen, lembaga,
dan penulis profesional di seluruh Indonesia



PAKET PENERBITAN BUKU + HKI

1-2 MINGGU
SELESAI



litnus

Anggota IKAPI
No. 340/JTI/2022

Fasilitas:

Design Cover Eye Catching

Sertifikat Penulis

Layout Berstandar Tinggi

ISBN

Buku Cetak

Link E Book

Royalti

HKI



Spesifikasi:

- Ukuran UNESCO/A5 • Cover Art Paper/Ivory 230 Gr • Standar 150 Halaman
- Warna Cover Full Colour 1 Sisi • Kertas Isi Bookpaper/HVS
- Warna Isi Black & White • Laminasi Doff/Glossy • Jilid Perfect Binding

Harga Paket Cetak + HKI

Paket 3 Buku

1.400.000

Paket 5 Buku

1.500.000

Paket 10 Buku

1.850.000

Paket 25 Buku

2.550.000

Paket 50 Buku

3.450.000

Paket 100 Buku

5.350.000

*Harga spesial untuk cetak buku di atas 250 eksemplar

Narahubung



0858-8725-4603

0882-0099-32207

0899-3675-845

Alamat Kantor



Perumahan Puncak Joyo Agung
Residence Blok B11 Merjosari,
Kec. Lowokwaru, Kota Malang,
Jawa Timur 65144.



@penerbit_litnus



Penerbit Litnus



@literasinusantara_



www.penerbitlitnus.co.id

Promo Penerbitan BUKU + HKI

Rp **1.400.000** Ukuran Unesco/B5
Cetak 3 eks

Rp **1.500.000** Ukuran Unesco/B5
Cetak 5 eks

Rp **1.850.000** Ukuran Unesco/B5
Cetak 10 eks

Rp **2.550.000** Ukuran Unesco/B5
Cetak 25 eks

Rp **3.450.000** Ukuran Unesco/B5
Cetak 50 eks

Rp **5.350.000** Ukuran Unesco/B5
Cetak 100 eks



FASILITAS

- ✓ ISBN
- ✓ Desain Kover
- ✓ HKI
- ✓ Buku Cetak
- ✓ Layout Berstandar Tinggi
- ✓ Sertifikat Penulis
- ✓ Link E-Book

KEUNTUNGAN



CEPAT
Proses Penerbitan
1-2 Minggu



EKONOMIS
Hemat 25%



BERKUALITAS
Hasil berkualitas tinggi
dan berstandar Dikti



Narahubung

0858-8725-4603 | 0882-0099-32207 | 0899-3675-845



@penerbit_litnus



Penerbit Litnus



@literasinusantara_



www.penerbitlitnus.co.id

Kebijakan PEMBANGUNAN PERTANIAN

Meningkatkan Produksi dan
Produktivitas Usaha Tani Padi

Kebijakan pembangunan pertanian memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan produksi dan produktivitas usahatani padi, terutama dalam budidaya padi. Namun, untuk memaksimalkan potensi ini, diperlukan kebijakan yang tepat dan implementasi yang efektif. Penerapan kebijakan pembangunan pertanian yang strategis bertujuan untuk mengatasi berbagai tantangan yang dihadapi petani.

Kebijakan pembangunan pertanian yang efektif juga memerlukan dukungan dari berbagai pihak, termasuk pemerintah daerah, lembaga penelitian, dan organisasi non-pemerintah. Kerjasama antara berbagai pihak ini akan memastikan bahwa kebijakan yang dibuat sesuai dengan kebutuhan dan kondisi lokal, serta dapat dilaksanakan dengan baik di lapangan. Pemerintah daerah perlu memberikan dukungan berupa regulasi yang kondusif, anggaran yang memadai, dan pengawasan yang efektif.

Didalam buku ini, memuat materi-materi berikut.

- Konsep Dasar Pertanian
- Unsur-Unsur Pertanian
- Sistem Pertanian Indonesia
- Model Pembangunan Pertanian
- Kebijakan dalam Sektor Pertanian
- Aspek-Aspek yang Mempengaruhi Produksi Padi
- Faktor-Faktor Produksi Usaha Tani